

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Setiap anak perlu dibimbing agar dapat tercipta karakter yang baik terutama dilingkungan sekolah. Di sekolah sendiri anak berada dilingkungan yang terkadang mereka tidak dapat memilih sikap mana yang harus dimasukkan dalam diri mereka. Anak-anak juga berada diluar jangkauan orang tua sehingga guru sebagai pendidik harus benar-benar menanamkan nilai karakter pada anak, agar nantinya anak dapat memiliki nilai karakter yang baik (UU Sisdiknas, 2013).

Menurut Kemdiknas (2010: 15) pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, dan mereka menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Sehingga jika proses penanaman nilai-nilai moralitas secara sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar sekaligus menjadi warna kepribadian peserta didik ketika dewasa. Suyanto (2010: 43) karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Dewantara (2011: 25) karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Guna mengatasi degradasi moral anak bangsa, saat ini pemerintah dan rakyat Indonesia tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan; mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi.

Menurut Zubaedi (2011: 15) pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebijakan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter di pendidikan formal dibagi menjadi tiga yaitu: (1) Pendidikan karakter secara terpadu melalui pembelajaran, (2) Pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen sekolah, dan (3) Pendidikan karakter secara terpadu melalui ekstrakurikuler.

Roro Jonggrang adalah sebuah legenda atau cerita rakyat populer. Cerita ini merupakan terbentuknya Candi Prambanan yang terletak persis di perbatasan antara Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewah Yogyakarta. Cerita ini mengisahkan cinta seorang pangeran angkuh kepada seorang putri yang berakhir dengan dikutuknya sang putri akibat tipu muslihat yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian di atas cerita rakyat yang terdapat pada buku ajar siswa masih perlu dikaji dan dianalisis apa saja nilai karakter yang terkandung dalam cerita tersebut. Maka dari itu peneliti merasa tergugah untuk melakukan penelitian tentang analisis nilai karakter cerita rakyat pada buku ajar siswa tema 8 kelas IV SD.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah nilai karakter apa sajakah yang terkandung dari cerita rakyat Roro Jonggrang dalam buku ajar siswa Tema 8 kelas IV SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai karakter yang terkandung dari cerita rakyat Roro Jonggrang pada buku ajar siswa Tema 8 kelas IV SD.

D. Kegunaan Analisis Dokumen

Kegunaan analisis dokumen dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang bersumber dari buku ajar siswa Tema 8 kelas IV SD dengan tujuan menemukan informasi terkait nilai karakter cerita rakyat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Tentang nilai-nilai penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam sebuah bacaan yang bermanfaat untuk memberikan pendidikan karakter pada anak. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi perkembangan kepribadian atau psikologi dan sebagai dasar penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penerapan variasi media pembelajaran guna memberikan pendidikan berkarakter, meningkatkan ketrampilan, hasil belajar, dan meningkatkan kualitas kelulusan siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi yang sesuai dengan aspek pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman yang bervariasi yang harapannya dapat meningkatkan kepribadian yang berkarakter bagi siswa.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan atau kurang jelas makna maka definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Moralitas

Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk (K. Bertens, 1993: 7)

b. Variatif

Variatif adalah metode perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan

untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

c. Objektif

Objektif adalah sesuatu hal yang direncanakan untuk dicapai ataupun dilakukan (*Cambridge dictionary*).

d. Sosioekologis

Sosioekologis adalah kerangka pikir upaya peningkatan kesehatan baru dapat dicapai dengan melakukan upaya pada factor determinan sosial dan lingkungan (Withley, 2011).

